

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan kehidupan masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang ilmu dan teknologi secara tidak langsung banyak memberikan perubahan terhadap pola hidup masyarakat. Kenyataan dalam perubahan pola hidup tersebut, misalnya masyarakat ingin sesuatu yang serba praktis dan ekonomis dalam mengacu pada hal telekomunikasi dan transportasi. Dengan perilaku manusia tersebut, akan dapat menimbulkan suatu masalah Contohnya mobilitas manusia yang ingin serba cepat dapat menimbulkan masalah yang cukup serius karena jumlah kepadatan lalu lintas akan bertambah sehingga akan berakibat meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data PBB pada tahun 2008, terdapat 20 ribu kasus kecelakaan sekitar 11 ribu diantaranya mengakibatkan jatuhnya korban meninggal. Sedangkan jumlah kecelakaan lalu lintas jalan raya di Jawa Tengah pada tahun 2011, mengakibatkan 4246 orang meninggal dunia. Angka ini memang turun dibandingkan pada tahun 2010 yang mencapai 4605 orang meninggal (Putu, 2006)

Dari data PT Jasa Raharja, fenomena lain di Jawa Tengah yang sangat menonjol pada tahun 2007 adalah 14.780 kendaraan yang terlibat kecelakaan, 10.817 atau 73,2% diantaranya merupakan kecelakaan sepeda motor. Perbandingan lain tingginya angka kecelakaan di Jawa Tengah pada tahun 2005,

jumlah kendaraan bermotor di Jawa Tengah berjumlah 5.055.628 orang. Hal ini berarti 8 orang meninggal per 10.000 kendaraan per tahun. Sedangkan yang cedera dan luka-luka 13.505 orang (Putu, 2006)

Kecelakaan tersebut dapat menimbulkan cedera, baik cedera ringan maupun cedera berat dan dapat juga menimbulkan kecacatan bahkan kematian, salah satunya yaitu *fraktur*. *Fraktur* adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Sebagian besar *fraktur* dapat disebabkan oleh kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan, yang dapat berupa pemukula, penghancuran penekukan, pemuntiran atau penarikan (Smeltzer, 2005) *Fraktur* atau patah tulang dapat menimbulkan berbagai gangguan fungsi tubuh diantaranya adalah fungsi motorik. Kehilangan fungsi tubuh permanen merupakan kondisi yang pasien. Pada pasien *post operasi fraktur* mengalami keterlambatan dalam melakukan aktivitas (Rotluock, 2004)

Fraktur kebanyakan disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang. *Fraktur* lebih sering terjadi pada orang laki-laki daripada perempuan dengan perbandingan 3:1 *fraktur* disebabkan karena sering berhubungan dengan olah raga, pekerjaan atau luka yang disebabkan oleh kendaraan bermotor (Charlene, 2006)

Tingginya angka kecelakaan menyebabkan angka kejadian atau insiden *fraktur* tinggi, dan salah satu *fraktur* yang sering terjadi adalah *fraktur femur*, yang termasuk dalam kelompok tiga besar kasus *fraktur* yang disebabkan karena benturan dengan tenaga yang tinggi (kuat) seperti kecelakaan sepeda motor atau mobil. Insiden *fraktur femur* di USA diperkirakan menimpa satu orang pada

setiap 10.000 populasi setiap tahunnya (Anis, 2008) sedangkan di Indonesia dari data yang di kumpulkan oleh unit pelaksana teknis makmal terpadu FKUI pada tahun 2006 dari 1680 kasus kecelakaan lalu lintas, ternyata yang mengalami *fraktur femur* 248 kasus atau 14,7% (Isbagio, 2007)

Kegawatan *fraktur* diharuskan segera dilakukan tindakan untuk menyelamatkan klien dari kecacatan fisik. Kecacatan fisik dapat di pulihkan secara bertahap melalui mobilisasi persendian yaitu dengan latihan *range of motion* (ROM) *Range of motion* adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Potter & Perry, 2005) Pasien harus diusahakan untuk kembali ke aktivitas biasa sesegera mungkin. Hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin pada klien post operasi untuk mengembalikan kelainan fungsi klien seoptimal mungkin. Melakukan ROM sedini mungkin dapat mencegah berbagai komplikasi seperti nyeri karena tekanan, *kontraktur*, *tromboplebitis*, *dekubitus*, sehingga penting dilakukan rutin dan kontinue (Huclak & Gallo 2004)

ROM merupakan kegiatan yang penting pada periode *post* operasi guna mengembalikan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) Pasien. Kemampuan ADL adalah kemampuan pasien melakukan aktivitas spesifik dalam hubungannya dengan rutinitas kehidupan sehari-hari seperti mandi, berpakaian, menulis, pergi, dll (Potter & Perry, 2005)

Penyembuhan *fraktur*, pengembalian kekuatan penuh dan latihan rentang gerak mungkin memerlukan waktu berbulan-bulan. Namun program latihan

dirancang sesuai kebutuhan masing-masing. Sasarannya untuk mengembalikan pasien ke jenjang tertinggi dengan waktu singkat sesuai prosedur bedah yang dilakukan rehabilitasi meliputi meningkatkan aktivitas secara progresif sesuai kebutuhan (Smeltzer, 2006) Tujuannya pasien memiliki kemampuan menyelesaikan aktivitas sehari-hari secara mandiri dengan waktu dan energi yang wajar (Potter & Perry, 2005)

Berdasarkan hasil prasurvey di ruang Mawar II di RSUD Dr. Moewardi (2015), diperoleh jumlah pasien *fraktur femur* dari Juli sampai dengan Desember 2014 yaitu 85 pasien. Terdapat data pasien *fraktur femur* laki-laki 54 orang (63,53%) dan perempuan 31 orang (36,47%). Pasien yang melakukan *Range Of Motion* tidak teratur dan tidak rutin pemulihan sendi tidak cepat maka perlu rawat inap lebih lama. Masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Range Of Motion* terhadap pemulihan fleksibilitas gerak sendi lutut pada pasien *post operasi fraktur femur* di ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada pengaruh *Range Of Motion* terhadap pemulihan fleksibilitas gerak sendi lutut pada pasien *post operasi fraktur femur* di ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh ROM terhadap pemulihan fleksibilitas gerak sendi lutut pada pasien *post operasi fraktur femur* di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan fleksibilitas gerak sendi lutut sebelum dilakukan *Range Of Motion* pada pasien *post operasi fraktur femur* di RSUD Dr. Moewardi.
- b. Mendeskripsikan fleksibilitas gerak sendi lutut setelah dilakukan *Range Of Motion* pada pasien *post operasi fraktur femur* di RSUD Dr. Moewardi.
- c. Menganalisis pengaruh *Range Of Motion* terhadap fleksibilitas gerak sendi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan berkaitan dengan dilakukannya *Range Of Motion* pada pasien *post operasi fraktur femur*.

2. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien *post operasi fraktur femur* dan dapat digunakan untuk menambah intervensi keperawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

3. Bagi Pendidikan

Sebagai menambah pada ilmu keperawatan terutama keperawatan medikal bedah yang berhubungan dengan pasien *post operasi fraktur femur*.



4. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang hubungan *Range Of Motion* secara dini terhadap kemampuan mobilitas pasien *post operasi fraktur femur*.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini penulis belum menemukan judul penelitian yang sama, namun penulis menemukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2008) dengan judul “Pengaruh Range Of Motion (ROM) Secara Dini Terhadap Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) Pasien Post Operasi *Fraktur Femur* di RSUI Kustati Surakarta”. Metodologi penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental dengan metode *post test control only design*. Kesimpulannya : Hasil analisis diperoleh nilai H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh ADL pasien antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Artinya ROM diperlukan untuk pemulihan kemampuan ADL pasien post operasi *fraktur femur*.

Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, metode penelitian, dan variable. Penelitian diatas dilakukan di Di RSUI Kustati Surakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian *post test control only design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan metode *one group pretest posttest*. Penelitian diatas dengan variable

pengaruh *range of motion* (ROM) secara dini terhadap kemampuan *Activities Daily Living* (ADL) dan penelitian ini dengan variable pengaruh latihan ROM terhadap pemulihan fungsi persendian.

Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada karakteristik yaitu pada pasien post op *fraktur femur*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2006) dengan judul “Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Paska Operasi *Fraktur Femur* dengan Anastesi Umum di RSUI Kustati Surakarta”. Metode yang digunakan adalah *post test control only design*. Dan kesimpulannya adalah ambulasi diperlukan bagi pasien post operasi dengan anastesi umum untuk mempercepat pemulihan peristaltik usus. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah setelah dilakukan ROM pada pasien post operasi *fraktur* dapat mempercepat kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) atau aktivitas sehari-hari pasien secara mandiri dengan metode penelitian *post test control only design*.

Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, metode penelitian, dan variable. Penelitian diatas dilakukan di Di RSUI Kustati Surakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian *post test control only design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan *metode one group pretest posttest*. Penelitian diatas dengan variabel pengaruh ambulasi dini, dan penelitian ini dengan variabel pengaruh latihan ROM terhadap pemulihan fungsi persendian.

Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada karakteristik yaitu pada pasien post op *fraktur femur*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly (2011) dengan judul “Pengaruh Latihan Rentang Gerak Sendi terhadap Lingkup Gerak Sendi pada Pasien *Fraktur Femur* di RSUD Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang”. Metode yang digunakan adalah *non equivalent control* dengan jumlah populasi semua pasien fraktur femur post op ORIF sampel di ambil secara purposif berjumlah 30 orang, analisis meliputi univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji T-test independen, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata lingkup gerak sendi pada kelompok ROM aktif adalah 55,33 derajat dengan standart deviasi 9,574 derajat, sedangkan pada kelompok dengan ROM pasif adalah 45,07 derajat dengan standart deviasi 8,111 derajat.

Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, dan metode penelitian. Penelitian di atas dilakukan di RSUD Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian diatas menggunakan metode *non equipment control*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan metode *one group pretest posttest*.

Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini terletak pada karakteristik yaitu pada pasien *post op fraktur femur*.